



ANALISIS PENGGUNAAN *KANYUU HYOUGEN* DALAM ANIME *KAGUYA-SAMA WA KOKURASETAI:* *TENSAI-TACHI NO RENAI ZUNOUSEN*

Febri Wahyu Nasta¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : febriwahyunasta@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2021-10-11
Diterima : 2022-02-14
Diterbitkan : 2022-06-30

Abstrak

This study aims to describe the variations and principles of politeness in the use of kanyuu hyougen in the anime kaguya-sama wa kokurasetai: tensai-tachi no renai zunousen. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data of this study is a dialogue containing kanyuu hyougen and the data source used is the anime kaguya-sama wa kokurasetai: tensai-tachi no renai zunousen episodes 1 to 10. The results of this study showed that there were 35 data of kanyuu hyougen which were classified into 3 forms; 1) ishi no hyougen in the form of invites 27 data; 2) ishi no hyougen in the form of question 5 data; 3) hitei gimon no katachi 3 data. Then based on principle of politeness, there were 22 data which were accordance with the principles of politeness and 13 data which were contrary to the principles of politeness.

Kata Kunci:

kanyuu, hyougen, politeness

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan besar bagi masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Menurut Sutedi (2003: 2) bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Bahasa Jepang sendiri memiliki banyak ungkapan dalam menyampaikan ide, gagasan, perasaan, keinginan, ajakan dan lain sebagainya. Ungkapan dalam bahasa Jepang disebut dengan *hyougen*. Menurut Hayashi (dalam Pratiwi, 2018: 16) *hyougen* merupakan ekspresi pikiran maupun perasaan yang kita keluarkan melalui kata-kata

Hyougen dalam bahasa Jepang memiliki banyak jenis, salah satunya adalah *kanyuu hyougen*. Menurut Hayashi dkk (dalam Pratiwi 2018: 2), arti dari *kanyuu hyougen* adalah menyarankan untuk pergi ke suatu tempat bersama, melakukan sesuatu, dan mengajak partner untuk ikut terlibat dalam suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ungkapan ajakan atau *kanyuu hyougen* adalah ungkapan yang bertujuan untuk mengajak dan menyarankan atau memberi anjuran kepada lawan bicara untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan.

Predikat dari *kanyuu hyougen* menurut Sunagawa dkk (dalam Pratiwi, 2018: 2) dapat dilihat dari bentuk, serta gender penutur. Pada situasi informal penanda

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

predikat verba berupa *V-nai (ka)*, *V-you*, *V-youka*, *V-you janaika*, *V-you*, *V-youka*. Untuk penutur yang berjenis kelamin laki-laki biasanya menggunakan *V-naika*, *V-youka*, sedangkan untuk penutur yang berjenis kelamin perempuan menggunakan *V-nai*, *V-you*. Menurut Sunagawa, Tomomatsu (dalam Halibanon, 2019: 80) juga menjelaskan *kanyuu* jika dilihat dari gramatikalnya terdiri dari *V-mashou*, *V-mashouka*, *V-masenska*, *V-you*, *V-youka*, *V-naika* dan *V-nai*. Pada ragam situasi formal bentuk yang sering digunakan adalah *V-mashou* dan *V-mashouka*, sedangkan pada ragam situasi yang nonformal bentuk yang sering muncul adalah *V-you* dan *V-youka*. Terdapatnya beragam pola dalam pengekspresian *kanyuu hyougen* dapat menyulitkan pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya jika tidak mengetahui kondisi penggunaan dari masing-masing ekspresi tersebut yang mana masing-masingnya memiliki kondisi penggunaan tersendiri.

Pada tuturan mengajak, penutur berusaha membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Mengingat penggunaan ungkapan mengajak yang bervariasi sesuai dengan konteks tuturan, perlulah diperhatikan prinsip-prinsip kesantunannya agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang santun dapat menciptakan keharmonisan dalam berkomunikasi. Menurut Sara Mills (dalam Mafaza, 2017: 5) kesantunan digunakan untuk mengarahkan tingkah laku guna memberi perhatian kepada yang lain, dan menunjukkan rasa hormat yang memperluas norma sosial. Pemilihan tuturan haruslah tepat dan sesuai dengan lawan tutur. Hal ini bertujuan untuk membangun kesantunan dalam berkomunikasi, misalnya tuturan sopan yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang yang berstatus sosial lebih tinggi atau orang yang lebih tua dari penutur, sedangkan saat berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih muda dari penutur dapat menggunakan tuturan biasa. Oleh karena itu perlu diteliti kesantunan yang terdapat dalam ungkapan mengajak mengingat terdapatnya ragam variasi dari penggunaan ungkapan mengajak (*kanyuu hyougen*) dalam bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan teori dari Iori dkk (dalam Elita, 2013: 77-78) dalam mengklasifikasikan *kanyuu hyougen*. Menurut Iori dkk (dalam Elita, 2013: 77-78) *kanyuu hyougen* dapat diklasifikasi menjadi beberapa bentuk yaitu, *Ishi no Hyougen* ‘ungkapan maksud/keinginan’ dengan pola perubahan verba *ikoukei* bentuk mengajak, *Ishi no hyougen* ‘ungkapan maksud/keinginan’ dengan pola *ikoukei* bentuk pertanyaan dan *Hitei gimon no katachi* atau bentuk kalimat pertanyaan negative, sedangkan untuk menentukan prinsip kesantunan menggunakan teori kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Syahrul, 2008: 22-23). Leech (dalam Syahrul, 2008: 22-23) membagi prinsip kesantunan menjadi maksim kearifan, maksim murah hati, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Putri (2015: 31) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif karena menggunakan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan bukan berupa data yang diukur dengan angka. Metode deskriptif

yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai variasi serta prinsip kesantunan pada penggunaan *kanyuu hyougen* dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen* season 1.

Data dari penelitian ini adalah dialog yang menggunakan *kanyuu hyougen* pada anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen* season 1 dari episode 1 sampai 10.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *human instrument* atau peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (dalam Putri, 2020: 37) menjelaskan bahwa peneliti sebagai *human instrument*, memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu penelitian yaitu berupa tabel inventaris data. Tabel ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam proses mengklasifikasi dan menganalisis data yang berhubungan dengan *kanyuu hyougen* yang terdapat dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Kemudian observasi dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Mahsun (2005: 91) menjelaskan bahwa dalam teknik simak bebas libat cakap, peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dan tidak terlibat dalam percakapan. Jadi peneliti disini hanya menyimak tuturan yang ada dalam anime tanpa terlibat dalam peristiwa tuturan yang bahasanya sedang diteliti. Metode ini akan penulis gunakan untuk mengamati, membaca memahami, dan mencatat *kanyuu hyougen* yang terdapat pada percakapan-percakapan dalam anime *Kaguya-sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*.

Uji keabsahan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, dengan cara mengulang-ulang pengamatan terhadap data yang diteliti. Kemudian peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan analisis dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan 35 data *kanyuu hyougen* yang terbagi kedalam 3 bentuk variasi gramatikal *kanyuu hyougen* yaitu, *Ishi no hyougen* bentuk mengajak sebanyak 27 data, terdiri dari 15 data yang memenuhi maksim kesantunan dan 12 data yang bertentangan dengan maksim kesantunan. Kemudian *Ishi no hyougen* bentuk pertanyaan sebanyak 5 data, terdiri dari 3 data yang memenuhi maksim kesantunan dan 2 data yang bertentangan dengan maksim kesantunan. Sisanya yaitu bentuk *Hitei gimon no katachi* sebanyak 3 data yang memenuhi maksim kesantunan. Untuk lebih jelasnya, data penelitian dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Temuan *kanyuu hyougen*

Variasi <i>kanyuu hyougen</i>	Maksim kesantunan												Jumlah data
	K		Mh		P		Kh		Ksp		S		
	m	b	m	b	M	b	m	b	m	b	M	b	
<i>Ishi no hyougen</i> bentuk mengajak	4	2	1	6	-	-	-	-	7	4	3	-	27
<i>Ishi no hyougen</i> bentuk pertanyaan	-	-	1	1	-	-	-	-	2	-	1	-	5
<i>Hitei gimon no katachi</i>	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	3
Total	6	2	2	7					10	4	4		35

Ishi No Hyougen Bentuk Mengajak**a. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kearifan****Data [D18]**

Fujiwara: じゃあ まずは問題点を洗い出してみましよう。何回か打って見せてください！

Jaa mazu wa mondaiten wo araidashite mimashou. Nankai ka utte misete kudasai!

Baiklah, pertama mari kita temukan permasalahannya. Tolong perlihatkan pukulan beberapa kali!

Shirogane: ああ。

aa.

ya.

(Kaguya-sama, episode 5, menit 11:43-11:50)

Pada data 18 tuturan terjadi antara Fujiwara (penutur) dan Shirogane (lawan tutur) di gedung olahraga saat Shirogane sedang berlatih pukulan servis. Fujiwara yang bermaksud untuk mengajari Shirogane bermain voli mengajak Shirogane untuk mencari penyebab apa yang membuat Shirogane kesulitan dalam bermain bola voli. Fujiwara meminta kepada Shirogane untuk memukul bola voli tersebut beberapa kali. Penggunaan *kanyuu hyougen* pada tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan penutur (Fujiwara) untuk menemukan penyebab apa yang membuat lawan tuturnya (Shirogane) kesulitan dalam bermain voli agar dia dapat mengajarnya.

Tuturan yang dituturkan oleh Fujiwara tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-*mashou* pada verba *mimashouka* 「みましよう」. Penutur (Fujiwara) mengajak lawan tuturnya (Shirogane) untuk menemukan hal apa yang menyebabkan lawan tuturnya kesulitan dalam bermain voli.

Tuturan mengajak pada data 18 yang dituturkan oleh Fujiwara memenuhi prinsip kesantunan pada sub pertama maksim kearifan, yaitu dengan membuat

kerugian orang lain sekecil mungkin. Shirogane dikenal oleh para murid lain sebagai seorang ketua OSIS yang hebat. Jika para murid lain mengetahui bahwa Shirogane tidak bisa bermain bola voli, hal itu dapat merusak citranya sebagai seorang ketua OSIS yang hebat. Fujiwara dianggap mengurangi kerugian dari Shirogane yang tidak tahu penyebab apa yang membuatnya kesulitan bermain voli dengan mengajak Shirogane menemukan permasalahannya ketika bermain voli. Untuk dapat mengajari Shirogane cara bermain voli yang benar Fujiwara harus tahu letak kesalahan yang dilakukan Shirogane. Untuk dapat mengetahuinya, Fujiwara meminta Shirogane melakukan pukulan servis beberapa kali.

**b. Bertentangan Dengan Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kearifan
Data [D26]**

Joshi Kousei: ね～ 今度の日曜、試合 ないんでしょ？ 久々に遊びに行こうよ。

Nee, kondo no nichi youbi, shiai naindesho? Hisabisa ni asobi ni ikou yo.

Heii, minggu ini, tidak ada pertandingan kan? Karena sudah lama, ayo kita pergi main.

Danshi Kousei: 悪わりいな その日も練習。

Warii na, sono hi mo renshuu.

Maaf ya, hari itu aku juga ada latihan.

(Kaguya-sama, episode 7, menit 11:32-11:39)

Pada data 26 tuturan terjadi siang hari di lorong sekolah antara *joshi kousei* dan *danshi kousei* saat *danshi kousei* akan pergi latihan di klubnya. *Joshi kousei* mengajak *danshi kousei* untuk pergi berkencan pada hari minggu. *Danshi kousei* menolak ajakan tersebut dengan alasan dia mempunyai jadwal latihan pada hari tersebut. Penggunaan *kanyuu hyougen* pada tuturan tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan penutur (*joshi kousei*) untuk menghabiskan hari libur dengan pergi berkencan dengan lawan tuturnya (*danshi kousei*) mengingat lawan tuturnya (*danshi kousei*) tidak memiliki jadwal pertandingan pada hari tersebut.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh *Joshi kousei* tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-(yo)u pada verba *ikouyo* 「行こうよ」. Penutur (*joshi kousei*) mengajak lawan tuturnya (*danshi kousei*) untuk pergi berkencan pada hari minggu.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh *joshi kousei* pada data 26 bertentangan dengan prinsip kesantunan pada sub pertama maksim kearifan, yaitu dengan membuat kerugian orang lain sebesar mungkin. Penutur (*joshi kousei*) mengajak lawan tuturnya (*danshi kousei*) untuk pergi berkencan pada hari minggu, namun ajakan tersebut ditolak oleh lawan tuturnya (*danshi kousei*) karena dia memiliki jadwal latihan pada hari tersebut. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh *joshi kousei* dianggap memaksimalkan kerugian *danshi kousei* karena mengajaknya pergi bermain pada hari latihan klubnya. *Danshi kousei* dipaksa memilih antara menerima

ajakan pacarnya untuk pergi berkencan dengan meninggalkan latihanya pada hari tersebut, atau menolak ajakan pacarnya yang sangat ingin pergi dengannya karena sudah lama tidak pergi bersama-sama.

c. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Murah Hati

Data [D34]

Ishigami : 会長とゆっくり遊べるのは今年だけかもしれませんから。

Kaichou to yukkuri asoberu no wa kotoshi dake kamo shiremasen kara.

Mungkin hanya tahun ini aku bisa bermain dengan santai bersama ketua.

Shirogane : 行こうぜ 石上。夏の終わりには 大きな祭りがある。タコ焼きくらいなら おごってやる。

Ikou ze ishigami. Nantsu no owari ni wa ookina matsuri ga aru. Takoyaki kurai nara ogotteyaru.

Ayo kita pergi Ishigami. Diakhir musim panas ada sebuah festival besar. Aku akan mentraktirmu takoyaki.

(Kaguya-sama, episode 10, menit 20:21-20:46)

Pada data 34 tuturan terjadi siang hari di ruang OSIS antara Ishigami dan Shirogane saat sedang membahas musim panas. Ishigami ingin pergi bermain dan membuat kenangan dengan Shirogane dan anggota OSIS lainnya saat libur musim panas. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Shirogane dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk mengajak Ishigami pergi melihat festival kembang api setelah mendengar ketulusan dari Ishigami. Ishigami sangat ingin bermain bersama Shirogane dikarenakan Shirogane sebentar lagi akan disibukkan dengan persiapan ujian.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Shirogane tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-(yo)u pada verba *ikou* 「行こう」. Penutur (Shirogane) mengajak lawan tuturnya (Ishigami) untuk pergi melihat festival kembang api saat libur musim panas nanti.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Shirogane memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim murah hati, yaitu dengan membuat kerugian diri sebesar mungkin. Sebelumnya Shirogane berkeinginan menghabiskan libur musim panas dengan pergi liburan bersama Kaguya dan Fujiwara. Akan tetapi karena harga diri Shirogane, dia tidak berani mengajak secara langsung. Shirogane yang kehabisan akal untuk bisa pergi liburan bersama Kaguya dan Fujiwara mendengar keinginan Ishigami untuk bisa bermain dengannya setidaknya satu kali. Shirogane pun sadar bahwa libur musim panas juga bisa dihabiskan bersama teman lelaki dan mengajak Ishigami untuk melihat festival kembang api. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Shirogane dianggap memaksimalkan kerugian dirinya sendiri dengan merelakan keinginannya untuk pergi berlibur bersama para wanita dengan mengabdikan keinginan Ishigami yang ingin pergi bermain bersamanya.

d. Bertentangan Dengan Prinsip Kesantunan Pada Maksim Murah Hati

Data [D8]

Kaguya: 海はべたつくし人も多いしサメも出ます。山にしまししょう。

Umi wa betatsukushi hito mo ooishi same mo demasu. Yama ni shimasho.

Pantai terlalu ramai, ada banyak orang dan ada hiu juga. Ayo ke gunung saja.

Fujiwara: さっきと違いますよ？

Sakki to chigaimasu yo?

Beda dengan yang tadi loh?

Shirogane: いや海だ！山は雨も降るし虫も出る。

Iya umi da! Yama wa ame mo furushi mushi mo deru.

Tidak, laut saja! Di gunung sering hujan dan ada serangga.

(*Kaguya-sama*, episode 2, menit 14:08-14:16)

Pada data 8 tuturan terjadi di ruang OSIS antara Kaguya, Fujiwara dan Shirogane saat sedang membahas rencana liburan musim panas. Kaguya yang ingat bahwa dia tidak memiliki postur tubuh yang bagus kemudian merubah tujuan liburan dengan mengajak pergi ke gunung. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya dilatarbelakangi oleh keinginan Kaguya untuk pergi ke gunung karena dia tidak ingin pergi ke laut disebabkan dia tidak ingin memperlihatkan postur tubuhnya yang kurang bagus kepada Shirogane saat menggunakan baju renang.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ *V-mashou* pada verba *shimashou* 「しまししょう」. Penutur (Kaguya) mengajak lawan tuturnya (Fujiwara dan Shirogane) untuk pergi ke gunung.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya bertentangan dengan prinsip kesantunan pada sub kedua maksim murah hati, yaitu dengan membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin. Kaguya yang sebelumnya ingin pergi ke laut berubah pikiran setelah mereka membahas soal baju renang. Kaguya yang sadar kalau dia memiliki postur tubuh yang kurang bagus saat menggunakan baju renang merasa minder dengan postur tubuh yang dimiliki oleh Fujiwara. Kaguya tidak ingin memperlihatkan postur tubuhnya yang kurang bagus kepada Shirogane saat menggunakan baju renang dan membiarkan Fujiwara mencuri perhatian Shirogane. Tuturan yang dituturkan Kaguya dianggap memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dengan mengubah tempat tujuan dari liburan mereka karena alasan pribadinya.

e. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kesepakatan

Data [D2]

Fujiwara: か、会長！ついにスマホを買ったんですか。

Ka,,kaichou! Tsuini sumahon wo kattan desu ka.

Ke,,ketua! Akhirnya kamu membeli smartphone juga.

Shirogane: ラインも入ってるぞ。

Rain mo haitteru zo.

Line nya juga ada loh.

Fujiwara: わああ、じゃあ ID 交換しましょう
Waa , jaa ID koukan shimashou.
Wah, kalau begitu ayo bertukar ID

(Kaguya-sama, episode 2, menit 4:20-4:30)

Pada data 2 tuturan terjadi di ruang OSIS antara Fujiwara dan Shirogane saat Shirogane sedang memperlihatkan *smartphone* barunya di ruangan OSIS. Shirogane yang senang karena mempunyai *smartphone* baru memperlihatkannya kepada seluruh anggota OSIS. Fujiwara pun mengajak Shirogane untuk bertukar kontak mereka. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Fujiwara dilatarbelakangi oleh keinginan Fujiwara untuk bertukar ID LINE dengan Shirogane karena melihat Shirogane yang akhirnya memiliki sebuah *smartphone*.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Fujiwara tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-*mashou* pada verba 「交換しましょう」. Penutur (Fujiwara) mengajak lawan tuturnya (Shirogane) untuk bertukar ID LINE mereka.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Fujiwara memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim kesepakatan. Shirogane yang memiliki *smartphone* baru memperlihatkannya kepada seluruh anggota OSIS. Shirogane juga mengatakan bahwa *smartphone* barunya sudah terdapat aplikasi LINE. Mendengar hal tersebut Fujiwara langsung mengajak Shirogane untuk bertukar ID LINE. Tuturan ajakan yang dituturkan oleh Fujiwara dianggap memaksimalkan maksim kesepakatan dengan Shirogane dengan cara mengajak Shirogane untuk bertukar ID LINE yang mana Shirogane juga bermaksud untuk bertukar ID LINE dengan seluruh anggota OSIS.

f. Bertentangan Dengan Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kesepakatan Data [D5]

Shirogane: 海は人が多いだろう？それに べたつくしな。

Umi wa hito ga ooi darou? Soreni betatsukushi na.

Di pantai itu terlalu ramai kan? Selain itu terlalu banyak kontak fisik.

Kaguya: 四宮家の所有する プライベートビーチを使いましょう。温水シャワーの設備もあります。

Shinomiya no shoyuu suru. Puraibēto bīchi wo Tsukaimashou. Onsui shawā no setsubi mo arimasu.

Ayo kita gunakan pantai pribadi yang dimiliki keluarga Shinomiya. Ada fasilitas *shower* air hangatnya juga.

(Kaguya-sama, episode 2, menit 12:06-12:15)

Pada data 5 tuturan terjadi di ruang OSIS antara Kaguya dan Shirogane saat sedang membahas rencana liburan musim panas yang akan datang. Shirogane menolak untuk pergi ke laut karena tidak bisa berenang dan beralasan dengan mengatakan bahwa di pantai sangat ramai. Kaguya memaksa untuk pergi ke pantai dengan mengajak anggota OSIS pergi ke pantai pribadi milik keluarganya. Tuturan

mengajak yang dituturkan oleh Kaguya dilatarbelakangi oleh keinginan Kaguya untuk pergi ke pantai karena menurutnya pantai adalah tempat terbaik untuk pergi liburan saat musim panas.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh penutur (Kaguya) tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-*mashou* pada verba *tsukaimashou* 「使いましょう」. Penutur (Kaguya) mengajak lawan tuturnya (Shirogane) untuk pergi ke pantai pribadi milik keluarganya.

Tuturan mengajak yang dituturkan Kaguya bertentangan dengan prinsip kesantunan pada sub pertama maksim kesepakatan, yaitu membuat ketidaksepakatan antara diri sendiri dengan orang lain sebanyak mungkin. Shirogane yang ingin pergi berlibur ke gunung mencoba membujuk Kaguya dengan mengatakan bahwa di pantai terlalu banyak orang. Kaguya membantah alasan Shirogane yang tidak ingin pergi ke pantai dengan mengajaknya menggunakan pantai pribadi milik keluarganya. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya dianggap memaksimalkan ketidaksepakatan dengan Shirogane yang ingin pergi ke gunung saat libur musim panas yang akan datang.

g. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Simpati

Data [D1]

Fujiwara: かぐやさん、あぁあ、おいしいでしょう！！いしょうに食べよう。

Kaguya san, aaa... oishii deshou? Isshou ni tabeyou.

Kaguya, aaa... enak kan? Ayo makan sama-sama.

Kaguya: ふじわらさん、ごめんなさい。私はあなたのことごかいしてました。

Fujiwara san, gomennasai. Watashi wa anata no koto gokai shite mashita.

Fujiwara. maaf. Aku telah salah menilaimu.

(Kaguya-sama, episode 1, menit 23:20-23:45)

Pada data 1 tuturan terjadi di ruang OSIS antara Kaguya dan Fujiwara saat sedang makan siang. Kaguya yang kecewa karena tidak dapat mencicipi makanan yang dibuat oleh Shirogane dan hanya Fujiwara yang mendapatkan makanan tersebut. Melihat Kaguya yang kecewa karena tidak bisa mencicipi makanan yang dibuat Shirogane, Fujiwara memberikan makanan yang dibuat Shirogane tadi kepada Kaguya dan mengajaknya makan bersama. Tuturan mengajak tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Fujiwara mengajak Kaguya yang sedang kecewa untuk memakan makanan yang dibuat Shirogane bersama-sama.

Tuturan mengajak yang dituturkan Fujiwara tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *Ishi no hyougen* bentuk mengajak yang ditandai dengan bentuk ~ V-(yo)u pada verba 「食べよう」 *tabeyou*. Penutur (Fujiwara) mengajak lawan tuturnya (Kaguya) untuk memakan makanan yang dibuat Shirogane bersama-sama.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Fujiwara memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim simpati, yaitu dengan meningkatkan rasa simpati antara diri dan orang lain. Fujiwara bersimpati dengan Kaguya yang kecewa karena tidak bisa mencicipi makanan milik Shirogane dan hanya dia yang mendapat makanan tersebut. Fujiwara memaksimalkan rasa simpatinya kepada Kaguya yang tidak dapat mencicipi makanan Shirogane dengan menyuapi Kaguya dan mengajaknya memakan makanan tersebut bersama-sama.

Ishi No Hyougen Bentuk Pertanyaan

a. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Murah Hati Data [D17]

Shirogane: どうもサーブが苦手でな。

Doumo sābu ga nigate de na.

Aku tidak terlalu mahir dalam servis.

Fujiwara: ああなるほどです。私によければ教えましょうか？

Aa naruhodo desu. Watashi de yokereba oshiemashouka?

Aa jadi begitu. Kalau tidak masalah, bagaimana kalau kuajari?

Shirogane: ハア。。。お前な、人に教えるには自分ができてなきゃダメなんだぞ。

Ha... omae na, hito ni oshieru ni wa jibun ga dekite nakya dame nanda zo.

Ha? Kamu itu ya, sebelum mengajari seseorang itu diri kita harus bisa melakukannya terlebih dahulu.

(Kaguya-sama, episode 5, menit 10:56-11:08)

Pada data 17 tuturan terjadi siang hari di gedung olahraga antara Fujiwara dan Shirogane saat Shirogane sedang berlatih melakukan servis bola voli. Fujiwara yang lewat di gedung olah raga melihat Shirogane yang sedang berlatih melakukan servis bola voli. Melihat ketidakmampuan Shirogane dalam melakukan servis, Fujiwara ingin mengajari Shirogane melakukan servis. Tuturan mengajak yang dituturkan Fujiwara tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Fujiwara untuk mengajari Shirogane agar bisa melakukan pukulan servis.

Tuturan mengajak yang dituturkan Fujiwara tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan yang ditandai dengan bentuk ~V- *mashouka* pada verba *oshiemashouka* 「教えましょうか」. Penutur (Fujiwara) yang sedang lewat melihat lawan tuturnya (Shirogane) yang kesulitan dalam melakukan pukulan servis kemudian menyapa dan menawarinya untuk diajari cara melakukan pukulan servis.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Fujiwara memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim murah hati, yaitu dengan membuat kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Fujiwara yang pada saat itu bermaksud untuk mengambil barang yang tertinggal di sekolah tiba-tiba melihat Shirogane yang sedang berlatih memukul bola voli seorang diri. Melihat Shirogane yang kesulitan dalam berlatih Fujiwara menawari Shirogane untuk diajari olehnya. Tuturan Fujiwara dianggap memaksimalkan kerugian yang dimilikinya dengan menawari mengajari Shirogane

karena pada saat itu dia akan pulang ke rumah. Dengan mengajari Shirogane membuat kerugian pada Fujiwara karena dia akan mengorbankan waktu dan tenaganya sendiri.

**b. Bertentangan Dengan Prinsip Kesantunan Pada Maksim Murah Hati
Data [D25]**

Ishigami : 1 カップルにつき 5 万 削りましょうか。

Hito kappuru ni tsuki go man kezurimashouka.

Ayo kita potong 50 ribu untuk setiap pasangan.

Shirogane : 重課税？

Juukazei?

Pajak?

Ishigami : 幸福こそ、いちばんの課税対象じゃないですか。

Koufuku koso, ichiban no kasei taishou janai desu ka.

Bukankah semua kesenangan itulah yang paling banyak kena pajak.

(Kaguya-sama, episode 7, menit 11:06-11:12)

Pada data 25 tuturan terjadi siang hari di ruang OSIS antara Ishigami dan Shirogane saat sedang membahas anggaran pengeluaran OSIS. Shirogane yang meminta saran kepada Ishigami yang seorang bendahara karena dia ingin mengurangi anggaran yang dikeluarkan OSIS untuk setiap klub di sekolah tersebut. Ishigami ingin memotong anggaran yang diberikan oleh OSIS kepada klub basket dan bisbol karena dia tidak suka dengan semua anggotanya yang memiliki pasangan. Ishigami mengajak Shirogane untuk memberikan pajak untuk setiap pasangan yang ada di kedua klub tersebut. Tuturan mengajak tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Ishigami untuk memberikan pajak kepada setiap pasangan yang ada di klub basket dan bisbol karena alasan pribadinya sendiri. Ishigami tidak suka dengan kedua klub tersebut karena banyak anggotanya yang mempunyai pacar.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Ishigami tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan yang ditandai dengan bentuk ~V- *mashouka* pada verba *kezurimashouka* 「削りましょうか」. Penutur (Ishigami) mengajak lawan tuturnya (Shirogane) untuk memasang pajak kepada setiap pasangan kekasih yang ada di klub basket dan bisbol.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Ishigami bertentangan dengan prinsip kesantunan pada sub pertama maksim murah hati, yaitu dengan membuat keuntungan diri sendiri sebesar mungkin. Ishigami yang diajak berdiskusi oleh Shirogane untuk membahas anggaran yang diberikan oleh OSIS kepada setiap klub mengingat dia adalah seorang bendahara OSIS. Ishigami yang tidak senang dengan anggota klub basket dan bisbol memanfaatkan situasi tersebut untuk memberikan pajak kepada setiap pasangan yang ada di klub basket dan bisbol tersebut. Ishigami dianggap memaksimalkan keuntungan yang dimilikinya dengan mengajak Shirogane untuk memberikan pajak kepada kedua klub tersebut.

**c. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kesepakatan
Data [D4]**

- Shirogane : 随分と気が早いな。まだまだ春は続くぞ。
Zuibun to ki ga hayai na. Mada mada haru wa tsuzuku zo.
Itu masih terlalu cepat. Musim semi masih akan berlangsung lama loh.
- Fujiwara : いいえ 時間なんてあっという間に過ぎるんです。うかうかしてたら、な～んにもないまま卒業ですよ。あっ 夏になったら生徒会で旅行に行きましょう。
Iie, jikan nante atto iu ma ni sugirundesu. Uka uka shite tara, naan ni mo nai mama sotsugyou desu yo. Aa, natsu ni nattara, seitokai de ryokou ni ikimashou.
Tidak, waktu itu berlalu begitu cepat loh. Kalau cuma bersantai saja, kalian akan lulus begitu saja tanpa sempat melakukan sesuatu loh. Aa, saat musim panas nanti ayo kita pergi liburan bersama seluruh anggota OSIS.
- Kaguya : それはいいですね。親睦も兼ねてどこか行きましょうか。
Sore wa ii desu ne. Shinboku mo kanete doko ka ikimashouka.
Itu ide yang bagus. Untuk memperdalam pertemanan, ayo kita pergi ke suatu tempat.

(Kaguya-sama, episode 2, menit 9:28-9:49)

Pada data 4 tuturan terjadi di ruang OSIS antara Kaguya dan Fujiwara saat mereka sedang bersantai di ruang OSIS. Fujiwara mengajak seluruh anggota OSIS untuk pergi liburan mengingat musim panas yang sebentar lagi datang. Kaguya juga setuju dengan usulan Fujiwara dan mengajak seluruh anggota OSIS untuk pergi berlibur ke suatu tempat. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya dilatarbelakangi oleh keinginan Kaguya untuk pergi liburan setelah tersadar akan perkataan Fujiwara bahwa mereka harus melakukan sesuatu sebelum lulus sekolah.

Tuturan mengajak yang dituturkan Kaguya tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan yang ditandai dengan bentuk ~V- *mashouka* pada verba *ikimashouka* 「行きましょうか」. Fujiwara menyarankan untuk pergi berlibur ke suatu tempat saat musim panas yang akan datang. Penutur (Kaguya) yang menyetujui ajakan lawan tuturnya (Fujiwara) untuk pergi liburan dengan mengajak mereka pergi ke suatu tempat agar mereka dapat meningkatkan ikatan pertemanan dan kerjasama mereka sebagai anggota OSIS.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kaguya memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim kesepakatan, yaitu dengan membuat kesepakatan antar diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Kaguya yang bermaksud untuk pergi liburan dengan mengajak seluruh anggota OSIS dianggap membuat kesepakatan dengan Fujiwara yang juga ingin pergi berlibur ke suatu tempat dengan seluruh anggota OSIS sebelum akhirnya lulus sekolah.

**d. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Simpati
Data [D33]**

Shirogane : いやまあ、それでも男は流されるべきじゃなかったのも確かだろう。もっと穏便に済ませる方法は あったはずなのに、そうしなかった。いや。。。そうしたくなかったんだらう。

Iya ma, sore demo otoko wa nagasareru beki janakatta nomo tashika darou. Motto onbin ni sumaseru houhou wa atta hazu nano ni, sou shinakatta. Iya... sou shita kunakattan darou.

Yah, meskipun begitu lelaki itu tidak seharusnya terbawa arus. Padahal ada cara yang lebih baik untuk menyelesaikannya, tapi tidak melakukannya. Tidak...mungkin lebih tidak ingin melakukannya.

Ishigami : あ〜 聞いてるだけでムカついてきました！僕から言ってやりましょうか？そのバカ女にビシッと！

Aa kiiteru dake de muka tsuite kimashita! Boku kara itte yarimashouka? Sono baka onna ni bishitto!

Aa mendengarnya saja sudah membuatku kesal! Bagaimana kalau aku saja yang mengatakannya. Akan aku gampar gadis bodoh itu!

Shirogane : 。。。。

...
...

(*Kaguya-sama*, episode 10, menit 12:34-12:40)

Tuturan terjadi siang hari di belakang sekolah antara Ishigami dan Shirogane saat Shirogane sedang meminta saran kepada Ishigami bagaimana cara dia untuk berbaikan dengan Kaguya. Setelah mendengar penjelasan yang disampaikan Shirogane, Ishigami merasa kesal mendengar alasan mereka bertengkar. Ishigami menawarkan dirinya untuk berbicara langsung kepada Kaguya menggantikan Shirogane. Tuturan mengajak tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan Ishigami untuk menggantikan Shirogane yang tidak berani bicara langsung dengan Kaguya.

Tuturan mengajak yang dituturkan Ishigami tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan yang ditandai dengan bentuk ~V- *mashouka* pada verba *yarimashouka* 「やりましょうか？」. Penutur (Ishigami) mengajak lawan tuturnya (Shirogane) untuk bicara langsung dengan wanita yang sedang mereka bicarakan. Ishigami menawarkan dirinya berbicara kepada wanita tersebut menggantikan Shirogane.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Ishigami memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim simpati yaitu dengan meningkatkan rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain. Setelah mendengar cerita dari Shirogane, Ishigami menjadi simpati dengan keadaan Shirogane yang tidak bisa berbaikan dengan Kaguya. Ishigami dianggap memaksimalkan rasa simpatinya kepada Shirogane dengan cara menawarkan diri berbicara menggantikan Shirogane.

Hitei Gimon no Katachi

a. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kearifan

Data [D27]

Kei : 今度 萌葉と原宿に服買いに行くんだけど、よかったら千花姉も一緒に行かない？

kondou Moeha to harajuku ni fuku kani ikundakedo, yokattara chika ne mo isshoni ikanai?

Nanti aku dan Moeha ingin pergi berbelanja baju di Harajuku. Kalau kak Chika tidak keberatan, mau pergi bersama?

Fujiwara : うん 行きます 行きます。

Un ikimasu ikimasu.

Ya, aku pergi aku pergi.

(Kaguya-sama, episode 8, menit 6:49-6:55)

Pada data 27 tuturan terjadi siang hari di ruang OSIS antara Kei dan Fujiwara. Kei yang sedang berkunjung ke sekolah Shirogane bertemu dengan Fujiwara di ruangan OSIS. Kei yang ingin pergi berbelanja dengan adik Fujiwara mengajak Fujiwara untuk ikut bersama dengan mereka pergi berbelanja pakaian di Harajuku. Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kei dilatarbelakangi oleh keinginan Kei untuk bersenang-senang bersama Fujiwara dengan mengajaknya pergi berbelanja bersama di Harajuku.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kei tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *hitei gimon no katachi* yang ditandai dengan bentuk ~V- *nai* pada verba *ikanai* 「行かない？」. Penutur (Kei) mengajak lawan tuturnya (Fujiwara) untuk ikut pergi bersamanya berbelanja pakaian di Harajuku.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh Kei memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim kearifan, yaitu dengan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin. Kei yang pergi berkunjung ke sekolah Shirogane bertemu dengan Fujiwara. Kei yang mempunyai rencana berbelanja bersama adik Fujiwara mengajak Fujiwara untuk ikut bersama mereka. Kei dianggap memaksimalkan keuntungan Fujiwara dengan mengajaknya pergi bersenang-senang bersama sambil berbelanja di Harajuku.

b. Memenuhi Prinsip Kesantunan Pada Maksim Kesepakatan

Data [D21]

Joshi kousei A : 帰り スムージー 寄ってかない？

Kaeri sumūjī yottekanai?

Ayo pergi beli *smoothie* saat pulang

Joshi kousei B : オッケー

Okkē

Oke

(Kaguya-sama, episode 6, menit 15:40-15:43)

Pada data 21 tuturan terjadi siang hari di sekolah antara dua siswi perempuan saat akan pulang sekolah. Saat sedang bersiap untuk pulang sekolah, penutur (*joshi kousei* A) mengajak lawan tuturnya (*joshi kousei*) B untuk pergi membeli minuman *Smoothie*. Tuturan mengajak tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan penutur untuk pergi bermain bersama temannya dengan membeli minuman *smoothie*.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh *joshi kousei* A tergolong ke dalam *kanyuu hyougen* dengan variasi *hitei gimon no katachi* yang ditandai dengan bentuk ~V- *nai* pada verba *yottekanai* 「寄ってかない」. Penutur (*joshi kousei* A) mengajak lawan tuturnya (*joshi kousei* B) untuk pergi membeli minuman *smoothie* sebelum mereka pulang ke rumah.

Tuturan mengajak yang dituturkan oleh *joshi kousei* A dikategorikan memenuhi prinsip kesantunan pada sub kedua maksim kesepakatan, yaitu dengan membuat kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin. Saat sedang memasang sepatu di loker sekolah bersama temanya, *joshi kousei* A mengajak *joshi kousei* B untuk pergi bermain dengan membeli minuman *smoothie*. *Joshi kousei* A dianggap membuat kesepakatan dengan *joshi kousei* B yang juga ingin menghabiskan waktu terlebih dahulu sebelum pulang ke rumahnya dengan pergi membeli minuman *smoothie*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, penulis menemukan sebanyak 35 data *kanyuu hyougen* pada anime *Kaguya-Sama wa Kokurasetai: Tensai-tachi no Renai Zunousen*. Dari 35 data *kanyuu hyougen* tersebut, terbagi ke dalam 3 bentuk variasi gramatikal yaitu, *ishi no hyougen* bentuk mengajak sebanyak 27 data yang tergolong ke dalam bentuk *teineikei* atau bentuk sopan yang ditandai dengan pola ~V-*mashou* sebanyak 20 data dan bentuk *futsukei* atau bentuk biasa yang ditandai dengan pola ~V-(yo)u sebanyak 7 data. *Ishi no hyougen* bentuk pertanyaan sebanyak 5 data dengan bentuk *teineikei* atau bentuk sopan yang ditandai dengan pola ~V-*mashouka*. Kemudian *hitei gimon no katachi* sebanyak 3 data dengan bentuk *teineikei* atau bentuk sopan yang ditandai dengan pola ~V-*masen ka?* sebanyak 1 data dan bentuk *futsukei* atau bentuk biasa yang ditandai dengan pola ~V-*nai(ka)?* sebanyak 2 data. Dari hasil tersebut, bentuk variasi gramatikal yang paling banyak ditemukan adalah *ishi no hyougen* bentuk mengajak dengan pola ~V-*mashou*.

Dari 35 data *kanyuu hyougen* yang ditemukan telah dianalisis dan dikelompokkan prinsip kesantunannya sesuai dengan jenis-jenisnya. Prinsip kesantunan yang ditemukan yaitu, pertama pada bentuk *ishi no hyougen* bentuk mengajak dengan total 27 data, ditemukan sebanyak 15 data yang memenuhi prinsip kesantunan dan sebanyak 12 data yang bertentangan dengan prinsip kesantunan. Kedua, pada bentuk *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan dengan total 5 data, ditemukan sebanyak 4 data yang memenuhi prinsip kesantunan dan data yang bertentangan dengan prinsip kesantunan yaitu sebanyak 1 data. Ketiga, pada bentuk *hitei gimon no katachi* dengan total 3 data yang memenuhi prinsip kesantunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 35 data *kanyuu hyougen* yang terbagi ke dalam 3 bentuk variasi gramatikal. Pertama, *ishi no hyougen* bentuk mengajak sebanyak 27 data dengan rincian 20 data bentuk *teineikei* dan 7 data bentuk *futsukei*. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 12 data memenuhi prinsip kesantunan dan 8 data bertentangan dengan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *futsukei* sebanyak 3 data memenuhi prinsip kesantunan dan 4 data bertentangan dengan prinsip kesantunan. Kedua, *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan sebanyak 5 data dengan rincian 5 data bentuk *teineikei*. Data bentuk *futsukei* pada *ishi no hyougen* bentuk pertanyaan tidak ditemukan. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 4 data memenuhi prinsip kesantunan dan 1 data bertentangan dengan prinsip kesantunan. Ketiga, *Hitei gimon no katachi* sebanyak 3 data dengan rincian 1 data bentuk *teineikei* dan 2 data bentuk *futsukei*. Prinsip kesantunan yang ditemukan pada bentuk *teineikei* sebanyak 1 data memenuhi prinsip kesantunan. Pada bentuk *futsukei* sebanyak 2 data memenuhi prinsip kesantunan.

Berdasarkan hasil analisis dari data variasi penggunaan *kanyuu hyougen* yang telah ditemukan, diketahui bahwa penggunaan *kanyuu hyougen* yang memenuhi prinsip kesantunan dan penggunaan *kanyuu hyougen* yang bertentangan dengan prinsip kesantunan tidak dipengaruhi oleh bentuk variasinya melainkan berdasarkan konteks dan tujuan penutur yang menuturkan *kanyuu hyougen* tersebut.

REFERENSI

- Elita, Radhita. (2013). Strategi Menyampaikan Keinginan Dalam Bahasa Jepang: Kajian Hairyo Hyougen. *Journal Arbitrer*. Vol 1 no 1. hal 77-78.
- Halibanon, Dewi Saparina. (2019). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ungkapan ~mashou, ~mashouka and ~masenka. *Jurnal Sastra Universitas Nasional Pasim*. Vol 9. No 1. Hal 81 (<http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/sastra/article/view/12>) diakses pada 4 Februari 2021.
- Mafaza, Ida. (2017). Kesantunan Tokoh Utama Dalam Anime Kamisama Hajime Mashita. SKRIPSI. Semarang. Sastra Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Hal 5.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Rakhmah Riani Dwi. (2018). Variasi Kanyuu Hyougen Dalam Bahasa Jepang. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, Dita., Meira Anggia Putri. (2020). Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang Dalam Novel Kasei No Kioku Karya Raymond Jones. *Omiyage: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, Vol. 3 (2): 37

(<http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/210/pdf>)

diakses pada 30 April 2021.

Putri, Meira Anggia. (2015). Gaya Bahasa Kiasan Dalam Wacana Iklan Jepang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Vol. 9 (1): 31 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/6258>) diakses pada 30 Mei 2021.

Syahrul R. (2008). *Pragmatik kesantunan berbahasa*. Padang: UNP Press.

Sutedi, Dedi. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.